

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang selalu mengaruniakan berkat pertolongan-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Relevansi Filosofi Paulo Freire Terhadap Problematika Percaya Diri Siswa Kristen Di SMPN 3 Sesean Satap" dapat diselesaikan dengan baik.

Tentunya perjuangan penulis sejak pertama memasuki dunia kampus sampai pada proses penyusunan proposal skripsi banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Suka maupun duka yang dialami oleh penulis selama ini merupakan kesan dan pengalaman baru bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Penulis sadar bahwa semua proses yang dilalui selama ini boleh dilalui oleh karena banyaknya pihak yang memberi dukungan serta motivasi.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk belajar dan mengasah pengetahuan di kampus tercinta ini.

2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen (FKIPK).
3. Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Kristen (PAK).
4. Ice Novita Triana Lolon, S.S., M.A. selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
5. Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Rannu Sanderan selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. selaku dosen penguji 1 dan Dr. Yonatan Sumarto, M.Th. selaku penguji 2 yang telah memberikan sumbangsih serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Segenap keluarga besar SMP Negeri 3 Sesean Satap, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan judul skripsi ini.

9. Kedua orang tua penulis, Randan Taulangi dan Osi' yang selama ini telah memberikan dukungan doa, kasih sayang, dan motivasi bagi penulis, sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik. Kakak penulis, Indra Yehezkiel yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi kepada penulis serta keponakan penulis Vincent Taulangi yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan, Weldy Yanto Lando dan Seprinus Pakala yang telah menjadi saudara, baik dalam suka maupun duka.
11. Segenap teman-teman kelas B PAK Angkatan 2019, yang telah berbagi pengalaman dan setia menjadi teman bagi penulis selama menjalani pendidikan di IAKN Toraja.
12. Pemilik NIM 1020196339, yang telah menjadi partner dan setia menemani serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tana Toraja, 21 Agustus 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal tidak hanya bertugas untuk mengembangkan pengetahuan siswa saja, melainkan pendidikan formal juga harus mengembangkan kemampuan dasar yakni sikap dan keterampilan. Rasa percaya diri adalah komponen penting dalam pembelajaran. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan baru, memiliki keyakinan diri dalam situasi sulit, melewati hambatan yang menghalangi mencapai hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan menggunakan semua kemampuan dan bakat mereka sepenuhnya tanpa khawatir tentang kegagalan.¹ Ketika siswa tidak percaya diri, maka siswa akan kehilangan keberanian untuk mencoba hal-hal baru atau tantangan karena selalu dibayangi oleh perasaan tidak mampu atau tidak percaya diri.² Menurut Ghufron dan Risnawita, ada lima komponen yang mempengaruhi kepercayaan diri: harga diri, pengalaman, pendidikan, dan

¹Wahyu Nanda Eka Saputra and Hardi Prasetiawan, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3 (2018): 14.

²Henni Andriani, "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara" (UIN Sumatra Utara, 2019), [http://repository.uinsu.ac.id/7744/1/BISMILLAH SKRIPSI HENNI burning perpustakaan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7744/1/BISMILLAH%20SKRIPSI%20HENNI%20burning%20perpustakaan.pdf).

konsep diri. Hasil penelitian Bunga Nurika juga menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri.³

Paulo Freire memiliki konsep yang menarik tentang pendidikan, salah satunya adalah konsep *konsientisasi* sebagai kontribusi Paul Freire pada pendidikan. *Konsientisasi* atau *conscientizaon* adalah sebuah kata yang aslinya digunakan untuk menggambarkan konsep diri sendiri yang positif dalam diri seseorang dalam kaitannya dengan lingkungan dan masyarakat.⁴ Proses pembelajaran yang terjadi di kelas, sangat dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan tidak monoton. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sangat mengharapkan umpan balik atau respon dari para siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, umpan balik atau respon siswa terhadap materi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Respon atau umpan balik siswa secara aktif terhadap materi yang disajikan guru dalam kelas dapat terwujud apabila sikap percaya itu sudah terbangun dalam diri setiap siswa. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Monica Prima Pramesty dan Ignatius Bondan Suratno, bahwa tingginya

³Bunga Nurika, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Fotoselfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 11.

⁴Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Injili* (Bandung: BPK Gunung Mulia, 2008), 103.

tingkat kepercayaan diri akan mendorong tindakan dan pribadi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Namun, pada observasi awal yang dilakukan dengan ikut langsung dalam mengamati siswa mengikuti proses belajar bahkan peneliti turut mengambil bagian dalam mengajar pada tanggal 11-28 Juli 2022 di SMPN 3 Sesean SATAP, menemukan bahwa sikap percaya diri siswa masih sangat rendah! Hal itu terbukti melalui gejala-gejala yang muncul, diantaranya: siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, malu berdiri dan berbicara di depan kelas, tidak berani bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami, memilih diam saat ditanya guru, adapun yang menjawab pasti menjawab dengan suara yang kecil sehingga tidak terdengar oleh guru, hal ini menunjukkan adanya keraguan dengan jawabannya sendiri. Selanjutnya suara pelan ketika disuruh membaca bahkan terdapat siswa yang tidak berani memperkenalkan namanya di depan kelas. Dilihat dari permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut, maka masalah tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak merasa percaya dengan kemampuannya sendiri yang ditunjukkan melalui sikap mereka. Hal demikian juga diakui kebenarannya oleh Alfrianti Tonapa selaku Guru pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Sesean Satap yang mengatakan bahwa masalah-masalah tersebut terjadi karena rendahnya kepercayaan

⁵Monica Prima Pramesty and Igantius Bondan Suratno, "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 1 (2021): 1–10.

diri siswa.⁶ Selanjutnya berdasarkan proses wawancara yang di lakukan terhadap dua belas siswa kelas tujuh dan sepuluh pada kelas delapan mengakui bahwa terdapat rasa malu, canggung untuk bertanya kepada guru mengenai dan materi dan juga ketika ditanya oleh guru mengenai materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran, menurut siswa hal ini didasari oleh rendahnya percaya diri pada siswa.⁷ Oleh karena itu, perlu upaya dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menangani hal tersebut. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai Relevansi Filosofi Paulo Freire Terhadap Problematika Percaya Diri Siswa di SMPN 3 Satap Sesean.

Pengalaman penulis yang ikut serta dalam mengajar di sekolah tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, maka penulis meyakini telah cukup mengetahui kondisi, khususnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terjadi pada lokasi tersebut. Hal inilah menjadi alasan utama penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

⁶ Hasil wawancara dengan Alfrianti Tonapa, pada tanggal 17 Mei 2023

⁷ Hasil wawancara dengan kelas 7 dan 8, pada tanggal 17 Mei 2023

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji relevansi filosofi Paulo Freire dan kaitannya dengan problematika percaya diri siswa di SMPN 3 Sesean Satap khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Relevansi filosofi Paulo Freire terhadap problematika sikap Percaya diri siswa di SMPN 3 Sesean Satap khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menemukan dan mengetahui relevansi filosofi Paulo Freire terhadap problematika percaya diri siswa Kristen di SMPN Sesean Satap khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penyusunan teori-teori tentang pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Kristen pada konteks masa kini serta masa yang akan datang berdasarkan pemikiran klasik Paulo Freire.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik-praktik pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Kristen Secara khusus.
- b. Dijadikan sebagai bahan kajian dalam merumuskan praktik pendidikan khususnya sekaitan dengan pembentukan percaya diri siswa.
- c. Memperkaya referensi bagi pemerhati dan praktisi pendidikan, khususnya dalam upaya menciptakan pendidikan yang lebih mengedepankan perkembangan pribadi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teori mengenai hakikat percaya diri, Paulo Freire dan pemikirannya tentang pendidikan yang membebaskan dalam konteks sosialnya, Teori dan konsep pendidikan Paulo Freire sebagai upaya dalam mengatasi percaya diri siswa, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

